

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA TUNARUNGU DI SMPLB-B DAN SMALB X

Galuh Titian Sukma, Lena Nesyana Pandjaitan

Fakultas Psikologi

galuhtitian18@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan mengajar guru dan prestasi belajar siswa tunarungu. Jumlah partisipan dalam penelitian ini 76 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan siswa yang tidak mengalami keterbatasan kecerdasan. Keterbatasan kecerdasan yang dimaksud seperti mental retardasi. Teknik pengambilan data menggunakan angket untuk keterampilan mengajar guru dan nilai ulangan harian untuk prestasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 20.0, dan pengujian hipotesis dengan teknik korelasi Kendall's. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan ($p = 0,989$) antara keterampilan mengajar guru dan prestasi belajar siswa tunarungu. Prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengajar guru tetapi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti teman sebaya dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah selama proses pembelajaran diharapkan guru dapat konsisten menggunakan bahasa isyarat dan dapat mengatur kecepatan dalam berbicara, sehingga siswa dapat membaca gerak bibir maupun bahasa isyarat.

Kata kunci : Prestasi belajar, Keterampilan mengajar guru, Siswa tunarungu

Abstract, the aim of this study was to determine the correlation between teacher's teaching skill and academic achievement towards deaf students. The participant for this study were 76 students which chosen by purposive sampling technique and based on students didn't have mental retardation. This study was using teacher's teaching skill questionnaire and daily exam score to measure student's academic achievement. Data analysis for this study was performed with SPSS 20.0 for windows with Kendall's core technique. The result of this study find there in no significant relationship between teacher teaching skill and academic achievement, this study obtained sign of 0,988 ($> 0,05$) which means there is no significant correlation between teacher teaching skill and academic achievement towards deaf students. Academic achievement is not only relate with teacher teaching skill but there is another factor that could influence academic achievement, like parent and friends factor. From this study, an advice that researcher could give was during the learning process, the teacher can control speed in speaking, so students can understand it well.

Keywords : academic achievement, teaching teaching skill, deaf students

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki tingkatan seperti tingkat sekolah dasar, menengah, dan tinggi (UU no 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional). Pendidikan formal tidak lepas dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan maupun rapor. Selain itu prestasi belajar dapat untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang sudah dijelaskan, guru dapat melihat pemahaman siswa dari hasil ulangan (Sharma dalam Siahi & Maiyo, 2015).

Pada siswa berkebutuhan khusus tunarungu, siswa dinilai memiliki hambatan dalam prestasi belajar, meski dalam hal kecerdasan siswa tunarungu tidak berbeda dengan siswa reguler. Banyak siswa tunarungu yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata maupun rata-rata hanya yang membedakan adalah pemahaman akan materi pembelajaran. Jika pada siswa reguler guru hanya mengulang sekali atau dua kali tapi pada siswa tunarungu, guru dianjurkan untuk mengulang beberapa kali (Lang dalam Oguandiran & Olaosun, 2013).

Dalam proses pembelajaran idealnya siswa tunarungu memiliki guru pendamping, mendapat penjelasan secara individu, penjelasan secara visual, mengenalkan kosa kata yang umum diucapkan, dan mencatat materi yang dijelaskan (Power & Hyde dalam Gilmore & Ting, 2012) selain itu juga dapat menggunakan penerjemah bahasa dan pengulangan kata (Luetke-Stahlman dalam Gilmore & Ting, 2012). Namun, Hasil dari survey awal yang dilakukan di SLB-B X dengan guru bidang kurikulum mengatakan dalam satu kelas hanya terdapat satu guru, meski hanya satu guru yang mengajar siswa diuntungkan dengan posisi duduk yang berbentuk U dengan guru menjadi pusat.

Selama proses pembelajaran guru juga dapat menggunakan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh guru untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif (Sanjaya, 2016). Bagi siswa tunarungu, keterampilan mengajar guru yang digunakan tidak jauh berbeda dengan siswa reguler. . Guru dapat menggunakan stimulus peraga atau media visual yang disertai bahasa isyarat (Dowaliby & Lang dalam Borgna, Convertino, & Marschark et al, 2013). Selain itu guru dapat

menggunakan keterarahan wajah. Keterarahan wajah ini sangatlah penting bagi siswa karena siswa tidak dapat mendengar dengan baik dan siswa tunarungu akan kehilangan fokus ketika dirinya tidak menatap lawan bicara. Menatap lawan bicara ini berfungsi untuk melihat dan membaca gerak bibir (Rahman, 2014). Saat menyampaikan materi dianjurkan guru untuk melihat satu per satu siswa atau guru berdiri dimana dapat dilihat oleh seluruh siswa. Hal ini membantu siswa dalam melihat dan membaca gerak bibir dari guru saat menjelaskan materi pembelajaran, selain keterarahan wajah guru juga dapat menggunakan pelafalan yang jelas. Pengucapan yang jelas juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru dan variabel bebas adalah prestasi belajar. Desain penelitian adalah kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan 44 siswa SMPLB-B dan 32 siswa SMALB-B X, dengan total partisipan 76 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil partisipan yang tidak mengalami keterbatasan kecerdasan.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner dan nilai ulangan harian yang belum di remidi. Kuesioner keterampilan mengajar guru dikembangkan oleh Wingkel (1986 dalam Uno, 2006). Pertanyaan dalam kuesioner bersifat terbuka dan tertutup dengan 43 aitem dan 6 aspek yang terdiri dari a) Keterampilan membuka pelajaran, b) keterampilan memberikan *reinforcement*, c) keterampilan bertanya, d) keterampilan mengadakan stimulus, e) keterampilan menjelaskan, f) keterampilan menutup pelajaran.

Teknik analisis data menggunakan *IBM Statistic SPSS 20.0*. Uji validitas menggunakan CITC ($> 0,3$), sedangkan uji reliabilitas dilihat berdasarkan *Aplha Cronbach* (0,7). Uji normalitas dilihat berdasarkan nilai *p Kolmogorov Smirnov* ($> 0,05$) dan uji lineritas dilihat berdasarkan nilai *p* ($< 0,05$). Untuk uji hipotesis menggunakan non-parametrik dengan melihat nilai *p Kendall's* ($< 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada kuesioner keterampilan mengajar guru menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel, meski terdapat butir yang memiliki nilai CITC 0,169. Aitem tersebut tetap dipertahankan karena mempertimbangkan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach* = 0,910). Terdapat pula butir yang digugurkan 8,9,11, 15,16,20,22, 25,26, dan 43.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Aspek	Jumlah Butir Awal	Rentang Item Total-Correlation	Butir yang Dihapus	Jumlah Butir Akhir	Rentang Item Total-Correlation
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	5	0,268 – 0,536	-	5	0,342 – 0,608
2.	Keterampilan Memberikan Reinforcement	6	0,084 – 0,629	8,9,11	3	0,378 – 0,653
3	Keterampilan Bertanya	11	0,078 – 0,525	15,16,20, 22	7	0,315 – 0,602
4	Keterampilan Mengadakan Stimulus	7	0,211 – 0,588	25,26	5	0,235 – 0,671
5	Keterampilan Menjelaskan	7	0,366 – 0,576	-	7	0,239 – 0,589
6	Keterampilan Menutup Pelajaran	7	0,200	43	6	0,169 - 0,513

Distribusi data kuesioner keterampilan mengajar guru dapat dikatakan tidak normal (p K-S = 0,003). Distribusi data prestasi belajar siswa tunarungu dapat dikatakan tidak normal (p K-S = 0,001). Uji linieritas pada variabel keterampilan mengajar guru dan prestasi belajar tidak memiliki hubungan linier (p = 0,850). Pada uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik dengan melihat nilai p *Kendall's* (p = 0,989 dan r = -0,001). Dari hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski siswa merasa cara mengajar guru menarik sebanyak 68 (89,5%), bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran sebanyak 71 (93,4%), paham akan materi yang diberikan guru sebanyak 67 (88,2%), dan merasa yakin dalam mengerjakan tugas atau ulangan

harian sebanyak 69 (90,8%) tidak membuat prestasi belajar siswa meningkat. Dari hasil observasi yang didapatkan selama proses pembelajaran guru tidak konsisten menggunakan bahasa isyarat, pengucapan yang terlalu cepat, dan kurang jelas dalam menjelaskan. Hal ini dapat membuat prestasi belajar siswa tunarungu menurun, karena siswa tidak dapat memahami penjelasan guru. Siswa tunarungu dapat memahami pembicaraan dari orang lain dengan membaca gerak bibir dan bahasa isyarat, jika siswa tunarungu kurang mendapatkan kedua hal tersebut maka siswa tidak dapat memahami penjelasan (Humphrles, et al, 2012). Selain itu penurunan prestasi belajar dapat juga karena kurangnya pemberian penguatan (*reinforcement*). Guru kurang memberikan pujian maupun *reinforcement* secara non verbal, jika siswa melihat guru kurang memberikan penguatan dan dukungan kepada dirinya maka siswa dapat berfikir bahwa guru tersebut tidak peduli terhadap dirinya. Penggabungan antara perasaan dan kondisi yang dialami ini disebut dengan pembelajaran secara asosiatif (Santrock, 2007).

Penurunan prestasi dapat juga karena perbedaan metode pembelajaran, sebanyak 31 (40,8%) siswa merasa paham akan materi pembelajaran menggunakan metode belajar berkelompok. Sedangkan guru merasa bahwa siswa lebih paham akan metode pembelajaran berfokus pada guru. Menurut Adediwura & Tayo (2007) menyebutkan bahwa perbedaan metode dan keterampilan mengajar guru yang kurang maksimal dapat membuat prestasi belajar siswa menurun. Hal ini didukung dengan adanya perbedaan metode pembelajaran yang diinginkan oleh partisipan dan cara guru dalam mengajar. Meski siswa memiliki motivasi untuk mengetahui sesuatu yang baru dan merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena mendapatkan ilmu baru Sebanyak 57 (75,0%), tidak membuat prestasi belajar siswa meningkat karena siswa kurang mendapatkan bimbingan siswa selama proses pembelajaran berkelompok dan kurangnya pengoreksian bagi jawaban siswa. Prestasi belajar siswa dapat meningkat jika siswa memiliki motivasi dan siswa mendapatkan dukungan saat proses belajar dan memberikan umpan balik dari guru (Daniels, Kalkman, & Mc Combs, 2011 (dalam Tella, 2007)).

Untuk meningkatkan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru, teman dan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebanyak 35 (46,1%) partisipan lebih memilih meminta bantuan kepada teman saat guru mengajukan pertanyaan daripada mencari jawaban di buku. Menurut Hashim, Ramli, Yahaya et all (2010) siswa akan merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan individu yang memiliki umur yang sama dengan dirinya. Rentang usia yang sama akan membuat pola pikir antar siswa tidak jauh berbeda, selain itu jika siswa berteman atau masuk ke dalam komunitas yang memiliki prestasi yang bagus akan membuat siswa tersebut mengikuti teman atau komunitasnya untuk memiliki prestasi yang bagus juga. Selain itu siswa juga mendapat dukungan dari orang tua Sebanyak 32 (42,1%) siswa mengaku mendapatkan dukungan emosi dari orang tua berupa pemberian semangat saat mendapatkan nilai jelek.. Menurut Chohan & Khan (2010) siswa yang mendapatkan nilai jelek akan cenderung mencari dukungan dari orang tua, dukungan dari orang tua ini akan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka. Siswa juga mendapatkan dukungan fasilitas dari orang tua sebanyak 30 (39,5%) siswa mengaku mendapatkan fasilitas berupa alat tulis. Dari kedua dukungan ini siswa akan merasa diperhatikan oleh orang tua meski mendapatkan nilai jelek, siswa akan merasa terdorong untuk memperbaiki prestasi belajarnya (Chown, Masa, & Tucker, 2013).

Berdasarkan pembahasan terkait dengan prestasi belajar dan keterampilan mengajar guru dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar tidak berhubungan dengan keterampilan mengajar guru. Meski siswa menilai bahwa keterampilan mengajar guru sudah baik namun tidak berkaitan dengan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dikarenakan ada faktor lain yang berkaitan dengan tinggi rendahnya prestasi. Saat penyampaian materi pembelajaran guru cenderung berbicara terlalu cepat dan sering tidak menggunakan bahasa isyarat. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham dan bingung akan materi yang disampaikan, karena siswa tunarungu membaca gerak bibir dan bahasa isyarat untuk dapat mengerti isi pembicaraan dari lawan bicara (Rahman, 2014). Selain itu kurangnya penguatan (*reinforcement*) dan kurang mendapatkan pendampingan serta bimbingan juga dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pemberian

penguatan (*reinforcement*) dibutuhkan siswa untuk meningkatkan motivasi dan keyakinan dalam diri siswa (Gbarato & Mandah, 2016) dan juga siswa membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami materi pembelajaran (Hussain dalam Khan & Mushtaq, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tinggi rendahnya prestasi belajar tidak berhubungan dengan baik buruknya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru. Sebagian siswa menilai keterampilan mengajar guru baik tidak membuat prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kurangnya pendampingan serta bimbingan saat proses pembelajaran. Selain faktor guru terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar, seperti teman sebaya dan dukungan (fasilitas dan emosi) dari orang tua.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan terdapat saran bagi guru untuk lebih konsisten dalam menggunakan bahasa isyarat dan dapat mengatur kecepatan dalam berbicara, sehingga siswa dapat membaca gerak bibir dari guru dan bahasa isyarat. Guru juga dapat menggabungkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa dengan adanya pendampingan serta bimbingan. Penggabungan metode ini dapat membuat siswa belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berfikir namun guru tetap diharapkan memberikan pendampingan serta bimbingan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan penilaian secara objektif untuk keterampilan mengajar guru dan melibatkan kerjasama dengan orang tua dan menstimulasi untuk siswa bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura, A. A., & Tayo, B. (2007). Perception of teachers' knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in Nigerian secondary schools. *Educational Research and Review* , 2(7), 165-171.
- Adoyo, P. O. (2007). Educating deaf children in an inclusive setting in Kenya challenges and considerations. *Electronic Journal for Inclusive Education*, 2(2).

- Alafiatayo, B. M., Anyanwu, R I., & Salau, O. A. (2016). Effect of selected teachers' abilities on students' attitudes and academic performance in biology among secondary schools in sabon gari local government area, Kaduna State, Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 6(2). 2320-7388.
- Azimmudin, S., & Chandra, R. (2013). Influence of intelligence and gender on academic achievement of secondary school students of lucknow city. *IOSR Journal of Hummanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 17(5), 2279-0845.
- Azwar, S. (2001). Asumsi-asumsi dalam inferensi statistika. *Buletin Psikologi*, 0854-7108.
- Azwar, S. (2015). *Tes prestasi: fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi* . Yogyakarta: Putaka Belajar.
- Balaramulu, D., & Mehdipour, Y. (2013). The influence of teacher's behavior on the academic achievement. *International Journal of Advancements in Research & Technology* , 2(5), 2278-7763.
- Borgna, G., Convertino, C., Lukomski, J., Marschark, M., & Morrison, C. (2013). Are deaf students visual leaners? *National Institutes of Health*, 156-162.
- Chohan, B. I., & Khan, M. (2010). Impact of parental support on the academic performance and self concept the student. *Journal of Research and Reflections in Education*, 4(1), 14-26.
- Chowa, G. A. N., Masa, R. D., & Tucker, J. (2013). Parental Involvement's Effects on Academic Performance. *Center for Social Development George Warren Brown School of Social Work*, 13-15.
- Colak, E., Meral, M., & Zereyak, E. (2012). The relationship between self-efficacy and academic performance. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 1143-1146.
- Dhamaryana, I. W., Kumara, A., Masrun., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94.
- Djamarah, B. &. (2014). *Strategi belajar mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Einsenber, N., Swanson, J., & Vallente, C. (2012). Linking students's emotions and academic achievement: when and why emotions matter. *National Institutes of Health*, 6(2), 129-135.

- Ekeh, P. U., & Oladoyo, O. T. (2013). Academic achievement of regular and special need students in inclusive and non-inclusive classroom settings. *European Scientific Journal*, 9(8), 1857-7881.
- Ella, E. G., Ella, E. R., & Odok, O. A. (2015). Influence of family size and family type on academic performance of students in government in calabar municipality, cross river state, Nigeria. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSEE)*, 2(11), 2349-0373.
- El-Zraigat, I. A., & Smadi, Y. (2012). Challenges of ending students who are deaf and hard of hearing in Jordan. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(8).
- Gbarato, O. L., & Mandah, N. N. S. (2016). The influence of reinforcement skill on academic performance of secondary school physics students in obio-akpor lga rivers state Nigeria. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 17(3), 1-11.
- Gilmore, L., & Ting, C. (2012). Attitudes of perservice teachers toward teaching deaf and ESL students. *Australia Journal of Teacher Education*, 32(12).
- Hashim, S., Ramli, J., Yahaya, A., Yahaya, N., & Zakariya, Z. (2010). The effect of extrinsic motivational factors in learning among students in secondary school in negeri sembilan. *International Journal of Psychological Studies*, 2(1).
- Hotaman, D. (2010). The teaching profession: knowledge of subject matter, teaching skills and personality traits. *Procedia Social and Bahavioral Sciences*, 1416-1420.
- Humphries, T; Kushalnagar, P; Mathur, G; Napoll, D J; Rathmann, C; Smith, S R;. (2012). Language acquisition for deaf children: reducing the harms of zero tolerance to the use of alternative approaches. *Humphries et al. Harm Reduction Journal*, 9,16.
- Iancu, T., Popa, N. D., Sirbu, C. C., & Tonea, E. (2015). Aspects concerning the usage of modern methods for teaching learning evaluation in universities. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 550-554.
- Ishak, N., M., Osman, W. S. W., & Yunus, M. Md. (2011). Teacher student relationship factor affecting motivation an academic achievement in ESL classroom. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2637-2641.
- Islam, M. M. (2014). Factors influencing the academic performance of undergraduate students in Sultan Qaboos University in Oman. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 5(4), 396-404.

- Jezkova, A., Vitova, J., & Zdrzilova, T;. (2014). Successes of students with hearing impairment in math and reading with comprehension. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 112, 725-729.
- Joe, A. I., Kpolovie, P. J., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement prediction role of interest in learning and attitude toward school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 2349-0373.
- Kalat, J. W. (2014). *Biopsikologi: Biological Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khan, S. N., & Mushtaq, I. (2012). Factors affecting students' academic performance. *Global Journal of Management and Business Reseach*, 12(9), 0975-5853.
- Kumar, R., & Lal, R;. (2014). Study of academic achievement in relation to family environment among adolescents. *The International Journal of Indian Psychology*, 2(1), 2348-5396.
- Lawrence, A. S. A., & Vimala, A;. (2012). School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal of Educational and Instructional Studies In The World*, 2(3), 2146-7463.
- Maiyo, J. K., & Siahi, E. A. (2015). Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: a case of Spicer higher secondary school, India. *International Journal of Educaional Administration and Policy Studies*, 7(7), 134-141.
- Maulipaksi, D. (2017, Februari 01). *Sekolah inklusi dan pembangunan SLB dukung pendidikan inklusi*. Dipetik September 16, 2017, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiuv6_9orbYAhUGqY8KHZ2WBFMQFggoMAA&url=https%3A%2F%2Fwww.kemdikbud.go.id%2Fmain%2Fblog%2F2017%2F02%2Fsekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi&u
- McNeal Jr, R. B;. (2014). Parent involvement, academic achievement and the role of student attitudes and behaviors as mediators. *Universal Journal of Education Research*, 2(8). 564-576.
- Motamedi, M., & Soltani, N;. (2014). Studying the effect of teaching methods of professors on students' motivation for academic achievement in payam-e Nour University, qeshm international branch. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 3(2), 2226-3624.

- Muzeda, A;. (2013). Lecturers' competences and students' academic performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 3(1), 2319-7714.
- Notobroto, H. B., & Oktaviani, M. A. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 127-135.
- Ogundiran, O., & Olaosun, A. O;. (2013). Comparison of academic achievement between students with congenital and acquired deafness in a Nigerian College. *Journal of Education and Praticice*, 4(23), 2222-1735.
- Okioga, C. K. (2013). The impact of students' socio-economic background on academic performance in universities, a case students in Kisii University College. *American International Journal of Social Science*, 2(2).
- Preeti, B. (2013). Role of emotional intelligence for academic achievement for student. *Research Journal of Education Sciences*, 1(2), 8-12.
- Purnomo, D. (2013). Hubungan antara pemahaman materi, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP taman dewasa ibu pawiyatan Yogyakarta tahun 2012. *EMPATHY Journal Fakultas Psikologi*, 2(1).
- Qustoshi, S. B., & Poudel, T. (2014). Student centered approach to teaching: what does it mean for the stakeholders of community school in Karachi, Pakistan? *Journal of Education and Research*, 4(1), 24-38.
- Rahman, M. M. (2014). Memahami prinsip pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Elementary*, 2(1).
- Rani, B. (2011). Classification of the teaching skills based on q-methodology using the preceptions of sec. school teacher. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1(2). 141-150.
- Samson, V. R., & Vyjayanthi, S. (2013). Pre-university teachers' teaching skills. *Journal of Education and Practice*, 5(1). 2222-288x.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Singh, K. (2011). Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1(2), 161-171.

- Somatri, T.S. (2006). *Psikologi luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tella, A. (2007). The impact of motivation on student's academic achievement and learning outcomes in mathematics among secondary school students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(2). 149-156.
- Ten Cate, Th. J., Croiset, G., Kusurkar, R. A., Vos, C. M. P., & Westers, P. (2013). How motivation affects academic performance a structural equation modelling analysis. *Adv in Health Sci Educ*, 18, 57-69.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. (t.thn.). Dipetik September 16, 2017, dari UU no.20 2003:
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi-lqeGobbYAhUEvI8KHWD3D-EQFggzMAI&url=https%3A%2F%2Fkemenag.go.id%2Ffile%2Fdokumen%2FUU2003.pdf&usg=AOvVaw0YfzRFMWwPaNOnquQ6OSX8>
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.